

## Pemberdayaan Wisata Untuk Kelestarian Dan Kemajuan Masyarakat

Jainuddin<sup>1\*</sup>, Jihan Iqlyma Gamadhila<sup>2</sup>, Dimas Agung Pratama<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa

\*Email: [jainuddin@universitasbosowa.ac.id](mailto:jainuddin@universitasbosowa.ac.id)

Received: 20 March 2023; Accepted: 29 April 2023

### ABSTRAK

*Desa Nepo merupakan desa yang dijuluki sebagai kampung B. J. Habibie kecil yang kemudian menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Barru. Adapun yang menjadi sumber mata pencaharian warga sekitar adalah hasil panen kebun dan ternak. Salah satu hal yang menjadi masalah di Desa Nepo adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata dan peningkatan ekonomi kemajuan masyarakat Desa Nepo. Tujuan program kuliah kerja nyata ini adalah pemberdayaan wisata dengan melaksanakan beberapa program fisik yang sekiranya dapat memberi awal dari perubahan dan kesadaran masyarakat di Desa Nepo. Selama proses kegiatan masyarakat dan juga pemerintah setempat turut serta memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan program tersebut*

**Kata kunci:** *Wisata Nepo, Ekonomi, Pemberdayaan, KKN-Tematik*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki kapasitas sumber daya alam yang begitu memadai, terhubung karena bentangan alam serta corak kehidupan di dalamnya sangatlah kompleks membuat Negara agraris ini memiliki banyak perbedaan, salah satunya di bidang pariwisata. Kita kenal bahwa Negara Indonesia adalah salah satu Negara terindah dan termasyhur di dunia, seakan tidak ada yang perlu dirisaukan oleh setiap warga Negeranya sebab alam telah menggariskan, menakdirkan kehidupan yang begitu indah dan kaya. Mulai dari sumber daya alam yang kemudian seiring berjalannya waktu sumber daya alam tersebut

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

diekstraksi menjadi sebuah komoditas dalam menunjang kehidupan bangsa Indonesia itu sendiri, sehingga angka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Sedangkan di sisi yang lain penduduk Indonesia memperoleh keuntungan dari bidang pariwisata alam, adat dan budaya dari berbagai daerah kepulauan di Indonesia. Salah satunya di kepulauan Sulawesi, pulau ini terletak di sebelah timur Pulau Kalimantan, sebelah barat Kepulauan Maluku, dan sebelah selatan Mindanao dan Kepulauan Sulu, Filipina. Di Indonesia, hanya Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, dan Papua yang lebih besar luas wilayahnya serta hanya Pulau Jawa, serta Pulau Sumatra yang memiliki populasi lebih banyak dari Sulawesi.

Secara geografis pulau Sulawesi adalah pulau terbesar kesebelas di dunia dan memiliki area seluas 174.600 km<sup>2</sup>. Bagian tengah pulau ini bergunung-gunung dengan permukaan kasar sehingga semenanjung di Sulawesi pada dasarnya jauh satu sama lain dan lebih mudah dijangkau melalui laut daripada melalui jalan darat.

Pulau Sulawesi terdiri dari beberapa provinsi yakni provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukota Makassar, Provinsi Sulawesi Barat dengan ibukota Mamuju, Provinsi Sulawesi Tenggara beribukota Kendari, Provinsi Sulawesi Tengah beribukota di Palu, Provinsi Gorontalo dengan ibukota Gorontalo dan Provinsi Sulawesi utara yang ibukotanya adalah Manado. Secara umum provinsi-provinsi tersebut memiliki berbagai tatanan sosial yang dipengaruhi oleh kondisi geografi.

Dari keenam provinsi yang telah disebut di atas menunjukkan bahwa adanya pendelegasian kewenangan, agar setiap program yang ada di pusat dapat terlaksana secara sistemik sampai ke daerah. Salah satu provinsi yang ada di pulau Sulawesi dengan anugerah kekayaan akan keanekaragaman hayati maupun non hayati adalah provinsi Sulawesi Selatan dari situlah pendapatan utama para penduduk Sulawesi Selatan, dimana kekayaan alam ini dikelola sesuai dengan fungsionalitasnya dan dikolaborasi kreatif mungkin sehingga dapat menjadi nilai jual tinggi ketika di perjual belikan dalam negeri maupun luar negeri.

Provinsi Sulawesi Selatan terkenal hingga ke mancanegara lantaran wisata alam, adat dan budaya membuat daerah ini dikunjungi oleh turis dari berbagai belahan dunia. Salah satu daerah yang sering kali dikunjungi oleh wisatawan di Sulawesi Selatan adalah kabupaten Barru, Kecamatan Mallusetasi. Kecamatan Mallusetasi merupakan kecamatan terakhir yang ada di Kabupaten Barru dimana berdekatan dengan Kota Pare-Pare. Kecamatan Mallusetasi terdiri dari delapan desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 yaitu 27.711 jiwa, sedangkan di tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah 27.884 jiwa. Adapun sebelumnya terdapat beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan KKN di Desa Nepo, salah

satunya di Dusun Lanrae dimana mahasiswa KKN Unifa berfokus pada pembersihan lingkungan dalam bentuk kerja bakti, membersihkan masjid yang menjadi salah satu ikon di Desa Nepo yakni Masjid Nur Habibie dan pembersihan sekitar Dusun Lanrae. Adapun desa Nepo yang kemudian menjadi salah satu tempat KKN-T 54 UNIBOS dimana terdiri dari delapan dusun, dan dusun Watan Nepo yang akan menjadi fokus dalam pengembangan wisata oleh mahasiswa KKN-T 54 UNIBOS.

Desa Nepo itu sendiri merupakan desa yang dijuluki sebagai Kampung B.J. Habibie Kecil yang kemudian menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Barru. Adapun yang menjadi sumber mata pencaharian warga sekitar adalah hasil panen kebun dan ternak. Hasil panen tersebut diantaranya adalah kacang, jagung, padi dan minuman tradisional (tuak manis), adapun hasil ternak yang dimaksud adalah bebek dan sapi. Namun, dari segi pemanfaatan dalam hal pengembangan perekonomian belum mampu dijangkau lebih jauh oleh masyarakat Desa Nepo.

Desa Nepo sendiri masih sangat kental akan tradisi-tradisi dan budaya-budaya Bugis di dalamnya, dimana adanya paham-paham tertentu terkait kehidupan masyarakat di sana. Namun, dalam hal pengembangan Pendidikan masih terus berusaha dijangkau oleh masyarakat itu sendiri melalui pemerintah desa. Selain terkait dengan pengembangan pendidikan, salah satu hal yang menjadi masalah di Desa Nepo adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi desa yang dimiliki, seperti potensi wisata dan meningkatkan ekonomi demi kemajuan masyarakat Desa Nepo. Menurut pemerintah desa setempat bahwa karena kurangnya pemahaman warga serta kurangnya atensi terkait potensi-potensi tersebut sehingga masyarakat setempat kami anggap belum mampu menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap pengembangan wisata di Desa Nepo. Selain itu, kurangnya pembangunan di tempat wisata sehingga tidak banyak wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka ditetapkan tujuan program kerja kuliah kerja nyata yang dibentuk oleh mahasiswa KKN-T 54 UNIBOS adalah pentingnya pemberdayaan wisata dengan melaksanakan beberapa program fisik yang kiranya dapat memberi awal yang baru dari perubahan dan kesadaran masyarakat di Desa Nepo.

## **METODE**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh program kuliah kerja nyata KKN-T 54 Unibos di Desa Nepo, dalam hal ini dilakukan dengan pemberdayaan wisata melalui beberapa program fisik.

Tabel 1. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik 54 UNIBOS di Desa Nepo

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

No	Metode	Kegiatan	Jumlah Mahasiswa yang terlibat
1	Survey Lokasi	Melakukan survey terkait tempat wisata dengan didampingi oleh pemerintah desa nepo	Semua Anggota KKN-T 54 Unibos
2	Perizinan	Meminta izin kepada pemerintah desa nepo untuk menyelenggarakan beberapa program kerja	Semua Anggota KKN-T 54 Unibos
3	Praktek	Proses pembuatan perencanaan program kerja	Semua Anggota KKN-T 54 Unibos
4	Pendidikan Masyarakat	Penyelenggaraan program kerja di Dusun Watan Nepo	Semua Anggota KKN-T 54 Unibos

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik Angkatan 54 Universitas Bosowa merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang pertama kali masuk ke Desa Nepo selama masa periode pemerintahan desa Bapak Muhammad Toaha, sehingga apa yang mahasiswa KKN-T 54 Unibos rencanakan menjadi harapan besar untuk perubahan bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah Desa Nepo. Banyak hal yang menjadi nilai lebih di Desa Nepo terutama dari segi pemberdayaan tempat wisata dan perekonomian yang dimana diharapkan dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat maupun pemerintah Desa Nepo. Namun, yang terjadi dan menjadi masalah saat ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi-potensi tersebut sehingga belum ada perubahan secara signifikan yang terjadi, terlebih lagi terdapat masalah lain seperti kurangnya sumber daya manusia yang mampu menjadi pendobrak ataupun pendorong akan potensi-potensi tersebut.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T 54 Unibos berinisiatif untuk membantu pemerintah Desa Nepo dengan membuat beberapa program kerja yang sifatnya fisik sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi stimulus bagi masyarakat sekitar akan potensi desa yang dimiliki. Adapun program kerja tersebut adalah pemberdayaan tempat wisata, seperti dengan melakukan peremajaan tempat wisata berupa pembuatan papan selamat datang untuk desa wisata, kemudian pembaharuan papan-papan penunjuk desa wisata, dan publikasi terkait tempat wisata.



Gambar 1. Pembuatan Papan Selamat Datang yang dapat menjadi salah satu daya Tarik Desa Nepo.



Gambar 2. Pembuatan Papan Penunjuk Arah bagi wisatawan yang menuju tempat wisata Bujung Mattimboe.



Gambar 3. Pembuatan Tempat Sampah untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan bagi masyarakat Desa Nepo.



Gambar 4. Pembuatan taman mini di tempat wisata Bujung Mattimboe yang dapat menjadi salah satu spot favorit.



Gambar 5. Foto bersama Kepala Desa setelah kegiatan rangkaian malam ramah Tamah di tempat wisata Bujung Mattimboe



Gambar 6. Malam kegiatan rangkaian ramah Tamah yakni turnamen domino yang diikuti oleh masyarakat setempat di tempat wisata Bujung Mattimboe

## Permasalahan dan Penyelesaian

Masyarakat Desa Nepo khususnya Dusun Watan Nepo belum mampu memanfaatkan potensi-potensi desa yang telah disediakan oleh pemerintah desa dengan baik, sehingga tidak banyak wisatawan yang mengetahui tempat wisata tersebut. Dengan adanya masalah tersebut mahasiswa KKN-T 54 Unibos berusaha membantu agar masyarakat setempat mampu dan sadar akan potensi tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T 54 Unibos.

### Identifikasi Potensi Wisata Lokal

Salah satu langkah awal dalam pemberdayaan wisata oleh mahasiswa KKN adalah dengan mengidentifikasi potensi wisata lokal di daerah tersebut. Melalui survei dan penelitian lapangan, mahasiswa dapat menemukan destinasi wisata yang belum terekspos secara maksimal. Hal ini penting karena masyarakat setempat seringkali kurang menyadari potensi wisata yang dimiliki, sehingga dengan adanya pemetaan tersebut, mereka dapat melihat peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata.

### Edukasi dan Pelatihan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

Mahasiswa KKN dapat memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Materi-materi yang diajarkan mencakup kesadaran lingkungan, pengelolaan limbah, promosi wisata, pelayanan kepada wisatawan, dan sebagainya. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar, mereka dapat mengelola destinasi wisata dengan lebih baik dan berdampak positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal.

Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mengembangkan produk dan pengalaman wisata yang menarik. Mereka bisa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menciptakan produk wisata berbasis budaya lokal, kerajinan tangan, kuliner khas, atau atraksi unik lainnya. Pengembangan ini akan membantu menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu lebih lama di daerah tersebut.

Dalam era digital, teknologi menjadi sarana yang sangat efektif dalam mempromosikan destinasi wisata. Mahasiswa KKN dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan media sosial, website, atau aplikasi pariwisata untuk memperluas jangkauan pemasaran. Dengan eksistensi yang lebih kuat di dunia maya, destinasi wisata lokal dapat menjangkau lebih banyak wisatawan potensial dari berbagai daerah dan bahkan negara.

Pemberdayaan wisata juga harus disertai dengan upaya pelestarian lingkungan. Mahasiswa KKN dapat menginisiasi program kebersihan dan konservasi lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Melalui program ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi semakin tinggi, sehingga destinasi wisata dapat tetap lestari dan menarik bagi wisatawan.

Pemberdayaan wisata oleh mahasiswa KKN juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, akan tercipta peluang ekonomi baru seperti usaha mikro atau kecil di sektor pariwisata. Hal ini akan memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program KKN-T 54 Unibos dalam pemberdayaan tempat wisata di Desa Nepo telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi dari masyarakat cukup baik dalam mengikuti maupun membantu selama proses kegiatan dilaksanakan. Masyarakat setempat memberikan dukungan terhadap program yang dibentuk oleh mahasiswa KKN-T 54 Unibos sehingga

kegiatan tersebut dapat kami jalankan dengan baik. Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program tersebut.

Pemberdayaan wisata oleh mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam meningkatkan sektor pariwisata di daerah sekitar kampus. Melalui identifikasi potensi wisata lokal, edukasi, pengembangan produk dan pengalaman wisata, pemanfaatan teknologi, program kebersihan dan konservasi lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, mahasiswa KKN dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat, pemberdayaan wisata dapat menjadi salah satu upaya konkret dalam memajukan potensi pariwisata di suatu wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Nurul Sartria, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta Dalam Program Pengembangan Jam Belajar Masyarakat. Yogyakarta: Artikel KKN UAD.
- Siradj, M. 2021. Mahasiswa KKN Unifa Berkolaborasi Dengan PAI Mallusetasi. Sulawesi Selatan: Artiken KKN UNIFA
- Yulita, dkk. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Miliran, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta Program Pengembangan Bimbingan Belajar Masyarakat. Yogyakarta: Artikel KKN UAD.
- Yunus, Y. 2022. Siswa SD 036 Pucceda Senang Diajari Matematika Oleh KKN Unasman. Polewali Mandar: Artikel KKN UNASMAN
- LPPM Unibos. 2023. Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Angkatan 54 Universitas Bosowa.
- Idhom M, Andi. 2021. Kondisi Geografis Pulau Sulawesi ; Keadaan Alam, Batas dan Luas Wilayah. Diakses pada 23 Juli 2023 dari <https://tirto.id/kondisi-geografis-pulau-sulawesi-keadaan-alam-batas-luas-wilayah-gur9>
- Kompas Com. 2022. Mengenal Enam Provinsi Di Pulau Sulawesi. Diakses pada 23 Juli 2023 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/24/140000369/mengenal-6-provinsi-di-pulau-sulawesi>.
- Prinada, Yuda. 2022. Profil Sulawesi Selatan; Sejarah, Geografi dan Peta. Diakses pada 23 Juli 2023 dari <https://tirto.id/profil-provinsi-sulawesi-selatan-sejarah-geografi-dan-peta-gzGX>